

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam agama Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, akan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya bahkan dengan makhluk lain. Islam juga mengatur seluruh aspek kehidupan diantaranya makan, kesehatan, dan berpakaian. Dalam hal ini penulis akan membahas masalah berpakaian, karena pakaian merupakan hal sangat penting dan sensitif sekali dalam masyarakat.

Sebelum membahas jauh mengenai jilbab bahwa para ahli tafsir sepakat bahwa jilbab mempunyai arti pakaian yang longgar, serta luas dan menutupi kepala dan dada. Jelasnya, ada dua jenis penutup kepala yang biasa dikenakan kaum wanita, pada masa turunnya al-Quran, *Pertama*, penutup kepala yang berukuran kecil, biasanya disebut kerudung, dan dipakai di dalam rumah. *Kedua*, jenis penutup kepala yang ukurannya lebih besar sehingga dapat juga menutup bagian-bagian tubuh lainnya, dan biasanya dipakai ketika keluar rumah.<sup>1</sup>

Membahas masalah jilbab pada dasarnya tidak lepas dari pembicaraan tentang wanita. Sorotan dan pembicaraan terhadap wanita belakang ini muncul lagi dipermukaan. Mulai dari aspek

---

<sup>1</sup>Husein Shahab, *Jilbab Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008), hlm. 86-87

kehidupan seks, pergaulan sesama maupun lawan jenis sampai dengan ia harus berpakaian dan lain sebagainya. Semua itu tidak lepas dari didikan keluarga, lingkungan masyarakat, cendekiawan dan Negara.<sup>2</sup>

Islam sebagai agama *Rahmatan lil'alamin* telah mengatur dari hal yang paling kecil sampai hal yang paling besar. Dalam Islam di antara kontrol yang paling ideal dalam menanggulangi dan menekan tindakan-tindakan yang menyudutkan kaum wanita adalah Jilbab. Jilbab adalah suatu bentuk pakaian yang menutupi aurat wanita bila keluar rumah dan berhadapan dengan laki-laki. Karena jilbab akan menjauhkan wanita dari fitnah serta mengontrol setiap tindak tanduknya. Dalam al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 59 Allah berfirman:

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِبْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ<sup>٤</sup> ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ<sup>٥</sup> وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا<sup>٦</sup>

“Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”(Al-Ahzab: 59)<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Mulhandy IbnNaj, et.al, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, Bandung, Eksprees 1989, hlm. 45.

<sup>3</sup> Al-Qur'an, Surat Al-Ahzab Ayat 59, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag. RI. 1989), hlm. 678.

Penafsiran ayat di atas adalah sebelum turunnya ayat tersebut cara berpakaian wanita merdeka atau budak yang baik-baik atau yang kurang sopan hampir bisa dikatakan sama. Untuk menghindari gangguan dari lelaki yang usil serta untuk menambah kehormatan wanita muslimah ayat diatas turun menyatakan : hai Nabi Muhammad katakanlah pada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan wanita-wanita keluarga orang-orang mukmin agar mereka mengulurkan atas diri mereka yakni ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu menjadikan mereka lebih mudah dikenal sebagai wanita-wanita terhormat atau sebagai wanita muslimah dan sebagai wanita yang merdeka sehingga tidak diganggu oleh lelaki usil.

Dalam al-Qur'an menjelaskan bahkan menganjurkan kepada kaum wanita untuk mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh, tetapi tubuh disitu bukan diartikan menutupi semua anggota badan melainkan menutupi kebagian dada dan anggota tubuh yang termasuk aurat bagi kaum wanita. Bahwa setiap kaum wanita yang dikatakan wanita suci itu sebenarnya hanyalah wanita Islam saja, karena sucinya maka mereka sedemikian rupa untuk meningkatkan derajatnya memelihara kehormatannya serta kesucian mereka sendiri sebagai wanita muslimat. Mereka bagai batu permata yang tertutup di etalase. Bukan seperti batu murahan yang berserakan di jalan. Tetapi sayang sekali wanita itu sendiri yang tak mau mensyukuri nikmat karunia-Nya, sehingga mereka malah meninggalkan busananya, kehormatannya

akhirnya tertinggal pula kehormatannya.<sup>4</sup>

Memang semua badan wanita adalah aurat, kecuali muka dan telapak tangannya. Seorang wanita muslimah jika sengaja membuka auratnya pada orang yang bukan muhrimnya, maka ia telah berbuat dosa.<sup>5</sup> Sehingga menutup aurat itu dihukumi wajib, dan biasanya mengenakan jilbab bagi wanita muslimat sama seperti kewajiban-kewajiban yang lain seperti shalat, puasa dan zakat.<sup>6</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari masih jarang sekali wanita yang memakai jilbab. Hambatan utamanya adalah segi sosial. Banyak orang yang merasa malu bahkan merasa minder kalau mereka memakai busana muslimah dalam pergaulannya. Ini memang pengaruh lingkungan yang sulit dihindarkan.<sup>7</sup> Karena lingkunganlah yang sangat berpengaruh terhadap pergaulan dan perkembangan anak.

Banyak di kalangan umat Islam yang memakai jilbab atau pakaian supaya untuk melampiaskan diri dipandang orang supaya bagus, anggun dan berwibawa. Namun dalam ajaran

---

<sup>4</sup> Mulhandy IbnNaj, et.al, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, hlm. 4.

<sup>5</sup> Syarabasyi Ahmad dan Bahreisi Husein, *Himpunan Fatwa*, (Jakarta: Bintang Pelajar, 1999), hlm. 582-583.

<sup>6</sup> Ibnu Haj Mulhandi, et.al. *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, (Bandung: Eksprees, 1982), hlm. 50.

<sup>7</sup> Umar An-Nawawi Bin Muhammad, *Kunci Kebahagiaan Suami Istri dalam Islam*, CV Ramadhani, 1989, hlm. 59.

agama Islam memberikan jaminan kepada pemeluknya yang berupa pahala dari Allah, jika memakai pakaian tersebut dengan niat atau bermaksud menutup aurat. Tapi sebaliknya jika memakai pakaian dengan dasar supaya dipandang orang cantik, anggun, lincah serta menawan tidak akan mendapat apa-apa, cuma mendapat cantik, anggun, menawan dan lain-lain itu. Semua tergantung niat yang ada dalam hati tersebut kecuali Allah yang mulia mengetahui.<sup>8</sup> Jadi pada dasarnya seseorang memakai jilbab tergantung pada niatnya, dan dalam Islam jelas bahwa menutup aurat adalah wajib, bahkan jilbab juga diwajibkan karena seluruh anggota tubuh merupakan aurat terkecuali muka dan kedua telapak tangan.

Akan tetapi perlu diketahui bahwa pergaulan wanita sholikhah yang utama adalah selalu menjaga diri agar tidak sampai dia menimbulkan fitnah bagi orang lain, sehingga dia bukan saja menjaga bagaimana cara ia berpakaian tetapi juga harus berhati-hati bagaimana ia berbicara, bertingkah laku maupun bersikap dalam pergaulan.<sup>9</sup>

Wanita yang memakai jilbab diharapkan memiliki perilaku sosial yang baik dan tentunya salehah. Yang dimaksud sosial yang baik dan salehah yaitu manusia yang mendekati

---

<sup>8</sup> Maftuh Ahnan, *Batas Pergaulan Muda-Mudi Islam*, (Jakarta: Bintang Pelajar, 2001), hlm. 46-47.

<sup>9</sup> Umar An-Nawawi Bin Muhammad, *Kunci Kebahagiaan Suami Istri dalam Islam*, hlm. 61.

kesempurnaan dalam ajaran Islam. Pembentukan sosial yang saleh adalah pengembangan manusia yang bertaqwa kepada Allah.<sup>10</sup> Yang mampu berperilaku sosial, tolong menolong dan bisa menjaga budi pekertinya kepada masyarakat dengan baik. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2, sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.(Q.S. Al-Maidah: 2)<sup>11</sup>

Rasulullah SAW juga menegaskan dalam hadis yang artinya sebagai berikut:

“Manusia yang paling baik adalah yang paling baik budi pekertinya” hadis lain mengatakan bahwa “Manusia yang paling baik adalah yang paling bermanfaat bagi sesamanya”(H.R. Bukhori muslim)

Penafsiran dari ayat di atas adalah bahwa agama datang membawa keadilan untuk seluruh manusia meskipun mereka semua kafir. Allah SWT telah mengharamkan perbuatan aniaya

---

<sup>10</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam Abad Ke 21*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 2001), hlm. 124.

<sup>11</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an Terjemah*, (Semarang : CV. As-Syifa', 1998). hlm. 85

meski kepada selain muslim, maka dari itu kalian harus saling tolong-menolong diantara kalian dalam kebaikan dan takwa. Tolong menolong dalam kebaikan adalah tolong-menolong dalam melakukan semua yang dicintai Allah SWT dan Rasul-Nya. Dan tolong menolong dalam takwa adalah menjauhi segala apa yang diharamkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Janganlah kalian saling tolong-menolong dalam hal perbuatan dosa, yakni dosa yang kalian lakukan pada diri sendiri, dan permusuhan, yakni berbuat aniaya terhadap semua manusia. Kalian harus selalu merasa diawasi oleh Allah SWT dan takut kepada-Nya dalam setiap urusan kalian karena Dia-lah pemilik segala kekuatan yang tak terkalahkan dan siksa yang tak terperi bagi orang yang menentang-Nya, durhaka kepada semua perintah-Nya, dan mengerjakan semua larangan-Nya.<sup>12</sup>

*Ayat dan Hadist di atas jelas bahwa manusia harus saling tolong menolong dalam hal kebaikan bukan dalam berbuat dosa, manusia yang paling baik adalah manusia yang paling baik budi pekertinya dan paling bermanfaat untuk sesamanya, manusia yang mampu berhubungan baik antar sesamanya dan mampu menjaga budi pekertinya. Allah akan senantiasa memberi keberkahan setiap langkah dan tindakannya. Allah juga akan memelihara dan memudahkan dalam segala perbuatan yang dikerjakan dan segala tingkah laku yang dilakukannya, segala*

---

<sup>12</sup> Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar 1 juz 1-8*, (Jakarta: Qisthi Press,2007). hlm 485-486.

fikiran yang tergores di hatinya dan segala perasaan yang berdekat di jantungnya ia adalah manusia yang mengikuti jejak langkah Rasul SAW dalam fikiran dan perbuatannya.<sup>13</sup> Dan akan dicintai, disayangi, disegani oleh sesama manusia.

Atas dasar pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa menutup aurat adalah suatu kewajiban untuk seluruh umat manusia, terutama memakai jilbab untuk kaum wanita, karena dalam al-Qur'an sudah jelas bahwa wanita diwajibkan menjulurkan jilbabnya untuk menutup seluruh anggota tubuh kecuali muka dan telapak tangan, akan tetapi kesadaran siswi untuk memakai jilbab sangatlah kurang. Permasalahan ini penulis temukan dalam SMP N 3 Pemalang, pada observasi awal bahwa kesadaran siswi memakai jilbab sangatlah rendah, dalam arti masih ada siswi yang memakai jilbab hanya mengikuti teman-temannya saja, ada yang mengikuti trend yang ada, dan ada pula yang hanya mengikuti peraturan yang berlaku saja. Mengenai perilaku sosial juga bisa diambil kesimpulan bahwa manusia tidak bisa terlepas dari manusia lain, dengan kata lain bahwa manusia harus tolong menolong antar sesama seperti yang tertuang dalam al-Qur'an bahwa manusia dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan bukan dalam hal keburukan.

Fenomena yang terjadi di SMP N 3 Pemalang bahwa

---

<sup>13</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam Abad Ke 21*, Al-Husna Zikra, hlm. 126.

sebelum dilakukannya peraturan berjilbab masih jarang sekali siswi yang memakai jilbab, akan tetapi sedikit demi sedikit siswi diberi pengertian akan berjilbab dan pihak sekolah pun akhirnya memberlakukan peraturan berjilbab. Mengenai perilaku sosial juga masih banyak siswi yang seenaknya sendiri, misalkan duduk-duduk di lantai tanpa mengindahkan bahwa pakaian yang mereka kenakan bisa terbuka dan kelihatan aurat mereka. Peraturan berjilbab diberlakukan secara bertahap mulai dari kelas tiga, kemudian berlanjut ke kelas dua dan kelas satu. Namun setelah peraturan berjilbab diberlakukan sedikit demi sedikit siswi berubah dalam segala aspek antara lain cara mereka bergaul antar sesama, antara guru dan siswa juga mengerti bahwa pentingnya berjilbab bagi seorang perempuan.<sup>14</sup>

Dari pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai kesadaran siswi memakai jilbab. Dan penelitian tersebut tertuang pada skripsi yang berjudul **“Hubungan antara Kesadaran Memakai Jilbab dengan Perilaku Sosial dalam Pergaulan di SMP Negeri 3 Pemalang Tahun Ajaran 2013/2014”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk membatasi pembahasan skripsi ini, maka akan dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Karana Edy Sugiyanto selaku wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Pemalang pada hari kamis tanggal 20 Pebruari 2014.

1. Bagaimanakah kesadaran memakai jilbab siswi di SMP N 3 Pemalang tahun pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana perilaku sosial dalam pergaulan siswi di SMP N Pemalang tahun pelajaran 2013/2014?
3. Adakah hubungan antara kesadaran memakai jilbab dengan perilaku sosial dalam pergaulan di sekolah pada siswi SMP N 3 Pemalang tahun pelajaran 2013/2014?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan alasan pemilihan judul di atas, maka skripsi ini memiliki tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui kesadaran memakai jilbab pada siswi SMP N 3 Pemalang.
2. Untuk mengetahui perilaku sosial dalam pergaulan di SMP N 3 Pemalang.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara kesadaran memakai jilbab dengan perilaku sosial dalam pergaulan siswi SMP Negeri 3 Pemalang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Aspek teoritis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang jilbab sebagai kajian hukum islam dan sebagai sumbangsih

dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga pendidikan.

## 2. Aspek praktis

- a. Manfaat bagi dinas: bisa dijadikan bahan evaluasi atau pengembangan kurikulum (pendidikan karakter).
- b. Manfaat bagi sekolah: Membantu mengatasi persoalan yang muncul di SMP N 3 Pemalang seputar pemakaian memakai jilbab.
- c. Manfaat bagi orang tua: Sebagai sarana melatih ketaatan, kedisiplinan, dan tanggung jawab sebagai umat muslim.
- d. Manfaat bagi peneliti: Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang jilbab sebagai kajian hukum islam.
- e. Manfaat bagi peserta didik: Menambah kesadaran siswi dalam berbusana untuk menutup aurat (berjilbab).